

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan *issue* terkini yang menjadi perhatian global terutama di Indonesia untuk menghadapi *window opportunity* di tahun 2030. Stunting merupakan suatu keadaan kekurangan gizi kronik yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak, yaitu tinggi badan anak menjadi lebih rendah atau pendek dibandingkan dengan standar usianya (Yuliati et al., 2023).

Stunting atau pendek ini juga merupakan gangguan pertumbuhan pada bayi (0- 11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak dalam kandungan dan beberapa tahun kehidupan, sedangkan stunting baru terlihat setelah anak berusia dua tahun. Berdampak terhadap tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, penurunan produktivitas dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan kemiskinan dan ketimpangan (Arnita et al., 2020).

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi anak-anak di seluruh dunia saat ini adalah stunting. Pada tahun 2017, sekitar 150,8 juta anak, atau 22,2% anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia, menderita stunting. Lebih dari separuh (55%) balita yang mengalami stunting di dunia berasal dari Asia sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta anak balita stunting di Asia, proporsi tertinggi terdapat di Asia Selatan (58,7%) dan

terendah di Asia Tengah (0,9%). Berdasarkan data yang dihimpun WHO (World Health Organization 2018) mengenai prevalensi stunting pada anak balita, Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara/ South- East Asia Regional (SEAR) (Arnita et al., 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,4% selama lima tahun, dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sedangkan angka stunting di Jawa Timur mencapai 32,7% pada tahun 2018. Angka tersebut menunjukkan prevalensi stunting di Jawa Timur masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Kota Malang menunjukkan bahwa prevalensi stunting mengalami penurunan sebesar 6,2% selama lima tahun dari 29,6% (2013) menjadi 23,4% (2018) (Kemenkes, 2018b).

Oleh karena itu, kesehatan dan status gizi ibu hamil berperan penting dalam mencegah stunting. Dengan mengonsumsi makanan yang tepat dan seimbang, ibu hamil dapat mengurangi risiko kesehatan pada janin dan ibu. Penting sekali bagi ibu hamil dan keluarga untuk memperhatikan pola makan dan asupan makanannya. Sangat penting bagi ibu hamil untuk menjaga pola makan seimbang agar dapat memberikan nutrisi yang cukup dengan menggunakan karbohidrat dan lemak sebagai sumber energi serta menjaga kesehatan ibu dan janin. Dan sebagai sumber zat pembangun protein mendapatkan tambahan minimal zat besi, kalsium, vitamin, asam folat dan

energi (Intan, 2020). Dalam memastikan gizi yang cukup dan baik selama kehamilan, sikap dan perilaku ibu hamil juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Kesehatan dan kecerdasan seorang anak dapat dipersiapkan sejak dalam kandungan, Oleh karena itu, diperlukan upaya perubahan pengetahuan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizinya selama kehamilan. (Kristiyanti et al., 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara secara singkat peneliti dengan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari didapatkan bahwa masih ditemukan adanya balita gizi kurang di beberapa posyandu wilayah kerja Puskesmas Kendalsari yaitu sebanyak 392 balita gizi kurang dan 146 balita resiko stunting, data ini didapat dari data laporan gizi pada tahun 2023. Program pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari juga masih di jalankan sampai saat ini. Hal tersebut dikarenakan masih ditemukannya pengetahuan ibu yang minim mengenai stunting pada bayi dan balita, sehingga masih ditemukan adanya salah satu dari ibu balita yang malu untuk membawa anaknya ke Posyandu dengan alasan tidak ingin anaknya dikatakan masuk dalam kategori kurang gizi.

Dengan adanya permasalahan kesehatan tersebut maka muncul suatu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan intervensi/edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik pada ibu hamil sebagai suatu upaya pencegahan stunting. Media lembar balik dimaksudkan untuk membantu peneliti untuk memberikan informasi dengan gambar tahap demi tahap. Setiap tahapan memiliki gambar yang bernomor. Setelah selesai maka lembaran

gambar tersebut dibalik dan begitu seterusnya hingga akhir. Kelebihan lembar balik adalah gambar jelas, mudah dilihat, menarik dan mudah dipahami. (Asrina, 2021).

Pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai stunting diharapkan dapat mengubah perilaku gizi ibu hamil, keluarga, dan orang di sekitarnya, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka stunting di Indonesia. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari”?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting sebelum diberi edukasi menggunakan lembar balik.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting sesudah diberi edukasi menggunakan lembar balik.
- 3) Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik pada ibu hamil terhadap perubahan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah memberikan edukasi terkait pencegahan stunting kepada ibu hamil melalui media lembar balik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh media edukasi berupa media lembar balik. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pencegahan stunting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman kesehatan dalam upaya perubahan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan pemahaman terkait pencegahan stunting.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan pencegahan stunting.